

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi sarana penting yang menunjang kesiapan diri dalam menghadapi segala bentuk tantangan yang akan terjadi. Semakin tinggi tingkat sumber daya manusia suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan seperti PBM (Proses Belajar Mengajar), persediaan sarana dan prasarana, pemilihan model pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan dan mempersiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan atau keahlian untuk memasuki dunia kerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik, menyenangkan dan tidak membosankan. Diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis masih terdapat guru yang mengajar pelajaran pemasaran barang dan jasa masih menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga menimbulkan ruang gerak yang terbatas bagi siswa. Selain itu siswa sering cenderung diam dan kurangnya aktivitas belajar yang aktif dalam kelas. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, maka berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar di

SMKN 1 Medan di kelas X PM 1 (Pemasaran) bahwa penguasaan materi melakukan pemasaran barang dan jasa oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai ulangan harian semester genap siswa, yaitu dari 38 siswa hanya 18 siswa (47,36%) yang dinyatakan tuntas dalam ulangan harian sedangkan 20 siswa (52,63%) dinyatakan tidak tuntas sesuai dengan daftar kumpulan nilai di SMKN 1 Medan semester II tahun pembelajaran 2011/2012 berada di bawah standar ketuntasan belajar minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 75.

Guru memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Metode ceramah menjadi metode terbanyak yang dipakai guru karena memang hanya itulah metode yang benar-benar dikuasai sebagian besar guru. Guru kurang inovatif dalam mencari ide-ide untuk membangun minat belajar siswa dan cenderung mempertahankan tradisi mengajar yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan malas saat mengikuti pelajaran.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa merasa bosan dan malas saat mengikuti pelajaran. Diantaranya ; Jenis pelajaran, setiap mata pelajaran memiliki karakteristik masing-masing dan mengandung kekhususan yang membedakan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Maka dari itu, cara pengajaran tiap mata pelajaran itu berbeda-beda. Ada yang penyampaiannya dapat dilakukan hanya teoritis saja, ada yang memerlukan praktik, bahkan ada yang harus melakukan eksperimen atau percobaan. Yang kedua kurangnya rangsangan keaktifan siswa dalam belajar, tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang cerdas sehingga mampu menyerap pelajaran dalam sekali penyampaian, dan ada juga siswa yang harus mendapat berulang kali pengajaran baru ia mengerti dan memahami suatu pelajaran. Siswa yang

mampu menyerap pelajaran dengan mudah biasanya lebih aktif dari pada siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk merangsang keaktifan para siswa. Yang ketiga yaitu pendekatan yang salah, Seringkali seorang guru mencoba untuk membangun *image* yang menjadikan dirinya berwibawa. Namun banyak guru salah kaprah dalam menerapkan *image* ini. Bukannya bertambah wibawa, tidak jarang malah mereka menjadi olok-olokan di kalangan siswa. Ini terjadi karena para pengajar sering melakukan pendekatan yang salah terhadap para muridnya. Dan yang terakhir adalah kondisi kejiwaan yang kurang baik, kondisi fisik yang baik belum tentu akan menghasilkan perbuatan yang baik pula. Manusia sebagai makhluk yang cerdas sebenarnya lebih sering dipengaruhi oleh keadaan jiwa dalam melakukan suatu pekerjaan. Maka dari itu, guru haruslah mengetahui kondisi kejiwaan (*mood*) murid-muridnya, jangan-jangan murid tersebut sedang ada masalah di luar sekolah, baik di rumah atau di tempat lainnya. Dengan adanya kondisi-kondisi seperti yang telah dijabarkan di atas, sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan juga hasil belajar para siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil kunjungan dan wawancara penulis dengan salah seorang guru bidang studi tata niaga atau pemasaran di salah satu sekolah yaitu SMKN 1 MEDAN, bahwa para siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh cara mengajar guru yang cenderung monoton dalam menyampaikan materi ajar akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana belajar di dalam kelas menjadi monoton.

Apabila kondisi seperti ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan serta menurunkan hasil belajar siswa, pada akhirnya

tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Maka digunakan strategi pembelajaran yang tepat serta menarik sehingga siswa bersemangat dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *peer lessons* atau *pelajaran teman sebaya*. Strategi pembelajaran *peer lesson* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan strategi yang sangat bagus karena akan merangsang kerjasama dalam kelompok. Dalam strategi ini, siswa diajak untuk mempresentasikan dengan memaparkan topik pelajaran yang telah dijelaskan Guru kepada siswa lainnya di dalam kelas. Strategi ini juga menggugah kreativitas siswa untuk mencari media, alat peraga, demonstrasi singkat, contoh atau tugas tertulis yang sesuai dengan materi yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut dapat menarik untuk diteliti dengan judul penelitian **“Penerapan strategi pembelajaran *Peer lesson* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata pelajaran Melakukan Pemasaran barang dan jasa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan masih rendah?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar melakukan pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar melakukan Pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melakukan pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?
5. Bagaimana hubungan antara aktivitas dan hasil belajar melakukan pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?
6. Apakah ada Perbedaan yang signifikan dan positif peningkatan Hasil Belajar Melakukan Pemasaran Barang dan jasa antar Siklus siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?

1.3 Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi pada:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah Strategi pembelajaran *Peer lesson*

2. Aktivitas dan hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar melakukan pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 SMK 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas belajar melakukan pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan Strategi pembelajaran *Peer lesson* dapat meningkatkan Hasil belajar melakukan pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar Melakukan pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan ?
4. Apakah ada Perbedaan yang signifikan dan positif peningkatan Hasil Belajar Melakukan Pemasaran Barang dan jasa antar Siklus siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Pemecahan Masalah

Cara pembelajaran yang monoton dan membosankan membuat siswa menjadi pasif dan membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan . untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar mata

pelajaran pemasaran barang dan jasa, dalam menyelesaikan hal tersebut diatas Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dikelas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan aktivitas murid dalam melaksanakan langsung proses belajar antar teman sekelas , sehingga siswa mampu menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Strategi pembelajaran *peer lesson* menuntut setiap kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk menjelaskan langsung bagaimana cara mengajar materi yang dibawakan oleh guru bidang studi, dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain, sehingga dengan strategi ini siswa termotivasi untuk selalu belajar karena proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru bidang studi.

Strategi *peer lesson* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan mengajar di depan kelas . Siswa diberi waktu untuk menjelaskan materi yang diberikan guru bidang studi dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu misalnya pelajaran pemasaran.

Pada pelajaran melakukan pemasaran barang dan jasa siswa harus memiliki keterampilan bijak, teliti, cermat dan juga rapi. Banyak sekali siswa yang menganut pemahaman bahwa pelajaran melakukan pemasaran barang dan jasa tersebut sangat sulit untuk dipelajari. Disinilah penting nya peran guru dalam mengubah pemahan para siswa tersebut. Guru harus mampu membuat para siswa merasa bahwa ternyata pelajaran

tersebut merupakan mata pelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

Dengan menerapkan model atau strategi yang tepat dan sesuai dengan materinya siswa akan lebih mudah mengerti materi yang disampaikan. Dan dengan model atau strategi pembelajaran yang variatif dalam menyampaikan pelajaran dapat membangun semangat belajar siswa menjadi semakin meningkat. Sehingga para siswa tidak merasa malas dan bosan saat belajar akuntansi. Jadi dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* dengan pembentukan kelompok kecil diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran melakukan pemasaran barang dan jasa sehingga para siswa didik untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam kelompok kecil maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 1 pada mata pelajaran melakukan pemasaran barang dan jasa di SMK N 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 diharapkan dapat meningkat.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar mata pelajaran Pemasaran barang dan jasa di kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan.

2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar pelajaran pemasaran barang dan jasa di kelas X Pemasaran 1 SMK negeri 1 Medan.
3. untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar mata pelajaran pemasaran barang dan jasa di kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan.
4. Untuk Mengetahui ada Perbedaan yang signifikan dan positif peningkatan Hasil Belajar Melakukan Pemasaran Barang dan jasa antar Siklus siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Medan?

1.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. untuk menambah wawasan, pengalaman dan kemampuan penelitian dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran pemasaran barang dan jasa siswa kelas X Pemasaran 1 melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* di SMK Negeri 1 Medan
2. sebagai sarana informasi yang bermanfaat bagi sekolah dan guru khususnya mata pelajaran Pemasaran barang dan jasa dalam pemilihan strategi pembelajaran *Peer lesson* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. sebagai referensi dan acuan penelitian selanjutnya bagi Mahasiswa UNIMED khususnya prgram studi Tataniaga atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.